



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Josua Geloni¹, Elwindra²

Factors Affecting Behavior of the Implementation of the Covid-19 Health Protocol on Residents of RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Abstrak

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, yang dikenal dengan virus corona. *Coronaviruses (CoV)* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Diketahui bahwa upaya preventif adalah yang terbaik bagi warga masyarakat untuk menghindari paparan virus Covid-19, dengan cara penerapan protokol kesehatan dan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada warga RT 005 RW. 003 Jatisari, Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang ada di RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi berjumlah 203 kepala keluarga. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin diambil sebanyak 75 kepala keluarga, pengumpulan data dengan *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dengan P-Value 0,011 ($>0,05$), sikap dengan perilaku dengan P-Value 0,044 ($>0,05$) dan fasilitas protokol kesehatan diri dengan perilaku dengan P-Value 0,023 ($>0,05$). Kesimpulannya warga RT.005 RW.003 Jatisari Bekasi yang memiliki pengetahuan, sikap, dan fasilitas protokol kesehatan yang baik cenderung berperilaku lebih baik dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19. Disarankan kepada warga untuk selalu aktif dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mengikuti sistem protokol kesehatan, dan terus mencari informasi tentang pandemi virus Covid-19 melalui sumber informasi yang terpercaya.

Kata kunci: Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Protokol Kesehatan, Warga

Abstract

The world is shocked by the emergence of a new type of virus, known as the coronavirus. *Coronaviruses (CoV)* are part of a family of viruses that cause illness ranging from the flu to more severe illnesses such as *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. It is known that preventive efforts are the best for citizens to avoid exposure to the Covid-19 virus, by implementing health protocols and implementing PHBS (Clean and Healthy Living Behavior). This study aims to determine the factors that influence the behavior of implementing the Covid-19 health protocol in residents of RT 005 RW. 003 Jatisari, Bekasi. This research is a quantitative research with analytical method using cross sectional approach. The population in this study were the heads of families in RT. 005 RW. 003 Jatisari Bekasi totaling 203 heads of families. The number of samples calculated by the Slovin formula was taken as many as 75 families, data collection by accidental sampling. Data analysis used in this research is univariate and bivariate analysis using Chi Square. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and behavior with P-Value 0.011 (>0.05), attitude and behavior with P-Value 0.044 (>0.05) and personal health protocol facilities with behavior with P-Value 0.23 (>0.05). In conclusion, residents of RT. 005 RW. 003 Jatisari Bekasi who have good knowledge, attitudes, and health protocol facilities tend to behave better in implementing the Covid-19 health protocol. It is recommended for residents to always be active in implementing clean and healthy living behaviors and following the health protocol system, and continue to seek information about the Covid-19 virus pandemic through trusted information sources.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Attitude, Health Protocol, Citizen

¹ Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Persada Husada Indonesia

² Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Hairunisa & Amalia, 2020). Penyakit yang disebabkan virus Corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (WHO, 2020). Data dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional di Indonesia menyebut dalam laporannya 2 Mei 2021 bahwa terdapat 1,677,274 kasus yang terkonfirmasi, 1.530,718 kasus yang sembuh, dan yang meninggal 45.796 kasus dan divaksinasi kesatu ada 12,457,167 orang, kemudian vaksinasi kedua dengan 7,678,485 divaksin (menurut Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional 2021). Data statistik kasus Covid-19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa diantaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 410,400 jiwa, Jawa Timur Sebanyak 148,143 kasus, Jawa Barat sebanyak 282,631 kasus, Jawa Tengah 184,620 kasus dan di daerah lainnya. Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi mengklaim penanganan pandemi Covid-19 di wilayahnya terus mengalami penurunan.

Saat ini angka kesembuhan di Kota Bekasi tembus 97,64 %, angka kematian 1,27%, dan kasus aktif 1,09%.”Berdasarkan hasil evaluasi hingga hari ini, tingkat penyebaran Corona di Kota Bekasi sudah mengalami penurunan, indikatornya angka kesembuhan mencapai 97,64 %,” ujar Wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi, Berdasarkan urutan jumlah kasus aktif, tertinggi berasal dari Kecamatan Bekasi Selatan dengan jumlah 105 kasus. Kemudian Kecamatan Medan Satria 63 kasus, Rawalumbu 44 kasus, Pondok Melati dan Jatiasih sama-sama 36 kasus, dan Kecamatan Bekasi Barat dengan 22 kasus. Adapun Kecamatan Bantargebang sudah 0 kasus (Metro.sindonews 2021).

Jatisari adalah kelurahan yang berada di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan Jatisari merupakan salah

satu kelurahan yang menjadi penyumbang kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbanyak, sampai tanggal 12 April 2021 tercatat bahwa 650 orang positif. (corona.bekasikota.go.id). Guna melawan adanya peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian mengambil lokasi di RT.005 RW.003, Jatisari, Bekasi pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang ada di RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi dan sampel penelitian sebanyak 75 orang. Sampel diambil berdasarkan tehnik teknik Non Probability/Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas, dan oleh sebab itu tidak mengharuskan adanya peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dimaksudkan untuk memberikan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku secara subjektif yang dialami oleh warga dengan upaya pencegahan Covid-19, dengan menyebarkan kuesioner kepada warga yang ada di RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi. Data sekunder diperoleh dari data-data yang berasal dari dokumen yang ada pada Ketua RT.005 RW.003, Kelurahan Jatisari dan BPS Kota Bekasi serta data-data lain yang bisa diakses melalui internet.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi. Program yang akan digunakan untuk manajemen data adalah program SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan cara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Analisis ini menguji ada tidaknya hubungan antara Faktor

Predisposisi (Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Riwayat tes Covid-19, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) dan Faktor Pemungkin (Ketersediaan sarana dan prasarana/fasilitas Protokol Kesehatan Diri, dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada warga di RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi. Langkah-langkah pengolahan data dilakukan yaitu dengan *editing, coding, tabulating, data entry, processing* dan *cleaning*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	54	72,0%
Perempuan	21	28,0%
Total	75	100
Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 40 tahun	57	76,0 %
≥ 40 tahun	18	24,0 %
Total	75	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
< SMA	22	29,3 %
≥ SMA	53	70,7 %
Total	75	100
Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	8	10.7 %
PNS	10	13.3 %
Pegawai swasta	24	32.0 %
Wirausaha	27	36.0 %
Petani/Nelayan/Buruh	6	8.0 %
Total	75	100
Riwayat Tes Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	43	57.3 %
Belum	32	42.7 %
Total	75	100.0
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	69.3
Kurang Baik	23	30.7
Total	75	100.0
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	50	66.7
Kurang baik	25	33.3
Total	75	100.0

Fasilitas Protokol Kesehatan Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	51	68.0
Kurang Baik	24	32.0
Total	75	100.0

Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	61.3
Kurang baik	29	38.7
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 54 orang, responden terbanyak berdasarkan umur adalah umur <40 tahun ada sebanyak 57 orang, responden terbanyak berdasarkan latar belakang pendidikan adalah $\geq$ SMA sebanyak 53 orang, responden terbanyak berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu wirasaha 27 orang, responden terbanyak berdasarkan riwayat yang

sudah melakukan tes Covid-19, ada 43 orang, responden terbanyak berdasarkan pengetahuan baik sebanyak 52 orang, responden terbanyak berdasarkan sikap baik sebanyak 50 orang, responden terbanyak berdasarkan fasilitas protokol kesehatan diri baik sebanyak 51 orang, dan responden terbanyak berdasarkan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 baik sebanyak 46 orang.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Jenis Kelamin	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Laki – Laki	35	66.7%	19	33.3%	54	100	0,187
Perempuan	11	52.4%	10	47.6%	21	100	
Total	46		29		75	100	

Pada tabel di atas responden terbanyak yaitu yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang (66,7%). Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,187 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Saqlain, *et al.* (2020) dan Olum, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan infeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan di Pakistan dan Uganda.

Tabel 3. Hubungan Umur dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Umur	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
< 40 Tahun	38	66.7	19	33.3	57	100	0,05

≥ 40 Tahun	8	44,4	10	55,6	18	100	0,105
Total	46		29		75	100	

Pada tabel di atas responden terbanyak yaitu yang memiliki umur <40 Tahun berjumlah 38 orang (66,7%). Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,105 (>

0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Tabel 4. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Pendidikan	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
< SMA	17	77,3	5	22,7	22	100	0,076
≥ SMA	29	54,7	24	45,3	53	100	
Total	46		29		75	100	

Pada tabel di atas memperlihatkan responden terbanyak yaitu responden yang memiliki latar belakang pendidikan <SMA yang berperilaku baik berjumlah 17 orang (77,3%). Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,076 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara

pendidikan terakhir dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nepal, *et al.* (2020) dan Saqlain, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan infeksi Covid-19

Tabel 5. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Jenis Pekerjaan	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona(Covid-19)						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Bekerja	5	62,5	3	37,5	8	100	0,775
PNS	6	60	4	40	10	100	
Pegawai Swasta	13	54,2	11	45,8	24	100	
Wirausaha	17	63	10	37	27	100	
Petani/Nelayan/Buruh	5	83,3	1	16,7	6	100	
Total	46		29		75		

Pada tabel di atas responden terbanyak yaitu responden yang memiliki jenis pekerjaan petani/nelayan/buruh yang berperilaku baik berjumlah 5 orang (83,3%). Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,775 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-

19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nepal, *et al.* (2020), Saqlain, *et al.* (2020), dan Olum, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan perilaku pencegahan infeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan di Nepal, Pakistan, dan Uganda.

Tabel 6. Hubungan Riwayat Tes Covid-19 dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)							
Tes Covid-19	Baik		Kurang Baik		Total		P- Value
	N	%	N	%	N	%	
Sudah	23	53,5	20	46,5	43	100	0,151
Belum	22	68,7	10	31,3	32	100	
Total	46		29		75		

Pada tabel di atas responden terbanyak yaitu responden yang belum tes covid berjumlah 22 orang (68,7%) yang berperilaku baik. Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,151 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tes Covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19. Menurut Research Fellow

2020, A-Star Singapore atau peneliti bioteknologi Samira Husen Alamudin, tes tersebut belum menjamin keakuratan untuk mendeteksi virus ada di dalam tubuh. *Rapid test* ini mendeteksi antibodi dalam tubuh, sehingga menghasilkan sebagai respons atas infeksi virus.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	37	71,2	15	28,8	52	100	0,011
Kurang Baik	9	39,1	14	60,9	23	100	
Total	46		29		75		

Pada tabel di atas responden terbanyak yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku yang baik berjumlah 37 orang (71,2%). Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,011 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki

pengetahuan yang baik cenderung berperilaku baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai Covid-19 pada tenaga kesehatan di Nepal oleh Nepal, *et al.* (2020) dan di Pakistan oleh Saqlain, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Sikap	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)						P- Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	35	70,0	15	30,0	50	100	0,044
Kurang Baik	11	44,0	14	55,0	25	100	
Total	46		29		75	100	

Pada di atas memperlihatkan responden terbanyak yaitu responden yang memiliki sikap positif berjumlah 35 orang (70,0%) dan yang berperilaku baik. Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,044 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap yang baik cenderung

berperilaku baik dibandingkan dengan responden yang bersikap kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai Covid-19 pada tenaga kesehatan di Nepal oleh Nepal, *et al.* (2020) dan di Pakistan oleh Saqlain, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku.

Tabel 9. Hubungan Fasilitas Protokol Kesehatan Diri dengan Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Warga RT.005 RW.003 Jatisari, Bekasi

Fasilitas Protokol Kesehatan Diri	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)						P-Value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	36	70, 6	15	29,4	51	100	0,023
Kurang Baik	10	41,7	14	58,3	24	100	
Total	46		29		75	100	

Pada tabel di atas memperlihatkan responden yang memiliki fasilitas protokol kesehatan diri (*masker, hand sanitizer, face shield, handscoon, sabun cuci tangan*) yang baik berjumlah 36 orang (70,6%) yang berperilaku baik. Hasil uji bivariat menyatakan nilai P-value sebesar 0,023 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara fasilitas protokol kesehatan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki fasilitas protokol kesehatan diri yang baik cenderung berperilaku baik dibandingkan dengan responden yang fasilitas protokol kesehatan dirinya kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green yang dikutip Marbun (2018) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan salah satu dari sumber daya yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku tertentu. Tanpa adanya dukungan fasilitas sarana prasarana yang memadai, menyulitkan seseorang untuk dapat melakukan perilaku dengan baik.

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik warga RT.005 RW.003 didominasi dengan jenis kelamin laki-

laki dengan latar belakang pendidikan $\geq$ SMA sebanyak 70,6% dan kebanyakan sudah melakukan tes Covid-19 dan bekerja sebagai wiraswasta. Tingkat pengetahuan sudah baik yaitu sebanyak 69,3% dengan sikap baik. Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, fasilitas protokol kesehatan diri dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 serta tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan dan tes Covid dengan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Saran

Diharapkan bagi warga senantiasa aktif dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, bagi tokoh masyarakat disarankan agar bisa menjadi *role model* dalam mendukung sistem penerapan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Daftar Pustaka

Atmojo, J. T. et al., 2020. Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau Covid-19.

- Azwar, S., 2011. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2020. Coronavirus Disease 2019 : How It Spreads. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/about/transmission.html>. Diakses pada tanggal 16 April 2021.
- Kemenkes RI. (2011). Pengetahuan dan Sikap Pengobatan: Jakarta. <https://Kemenkes.go.id>. Diakses pada 17 April 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S., 2010. Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. Infografis COVID-19. E-data. diakses dari: <https://covid19.go.id/diakses> pada tanggal 15 April 2021
- Sudarwan, D., 2007. Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2020). Weekly Operational Update on COVID-19. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Diakses pada tanggal 16 April 2021.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. E- data. diakses dari: <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/COVID-19-id/>. Diakses pada tanggal 16 April 2021.
- World Health Organization. (2021), Dasbor Kasus Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic di Dunia. E-data diakses dari: <http://covid19.who.int/table/>. Diakses Pada tanggal 16 April 2021